

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan (Suardi, 2018). Pembelajaran harus dapat melibatkan seluruh peserta didik agar ikut berperan aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga nantinya dapat merubah sikap atau perilaku siswa menjadi lebih baik. Untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik, guru harus mampu mengembangkan salah satu keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian tes berupa soal yang berbasis *HOTS*. Meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat diberikan melalui stimulus soal berbasis *HOTS* (Istiyono,dkk. 2014: 3).

Di Sekolah Dasar siswa mendapatkan beberapa muatan mata pelajar salah satunya adalah muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan

berekperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Hisbullah, 2018). Dalam pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari sebuah fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga menerapkan sebuah proses penemuan. Wisudawati & Sulistyowati (2014:40) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di sekitar. Sehingga hasil belajar yang didapatkan bisa dijadikan cerminan dalam kemampuan pengetahuan serta pemahaman konsep siswa.

Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sejauh mana pencapaian materi pembelajaran IPA khususnya pada semester ganjil perlu diadakan suatu penilaian. Penilaian adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian sangat penting dilakukan oleh guru. Pengetahuan yang hendak diukur dapat dilakukan dengan berpedoman pada taksonomi Bloom, (dalam Malawi & Endang Sri Maruti, 2016: 11-12) yang menggolongkan tiga jenis ilmu pengetahuan yakni, 1. Daerah kognitif yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2. Daerah afektif yang meliputi aspek-aspek penerimaan, respon, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. 3. Daerah psikomotor yang meliputi aspek-aspek peniruan, penggunaan, ketelitian, penyambungan, dan naturalisasi (Wayan Nurkencana: 1986:21). Jadi dari ketiga ranah penilaian ini sangat penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian yang berada di Sekolah Dasar khususnya pada ranah kognitif menurut taksonomi bloom ranah kognitif itu ada tingkatanya dari C1 sampai C6, sehingga pembuatan instrumen penilaian juga harus mengikuti tingkatan dari ranah

tersebut. C1 = Mengingat, C2 = Memahami, C3 = Mengaplikasikan, C4 = Menganalisa, C5 = Mengevaluasi, C6 = Mencipta. Sejalan dengan adanya tingkatan kognitif ini, sangat berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skills*. Kegiatan berfikir tingkat tinggi adalah kegiatan berfikir yang melibatkan tingkat kognitif yang lebih tinggi dari Taksonomi Bloom yaitu dari C4-C6 (Ansari, 2020). *Higher Order Thinking Skills* atau *HOTS* merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dari C4 – C6 yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian (Wibawa, & Agustina, 2019). Artinya, *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan peserta didik yang berfikir secara kritis, berfikir kreatif, kemampuan berargumen dan kemampuan berani mengambil keputusan. Sehubungan dengan hal tersebut proses pembelajaran *HOTS* sulit dikembangkan di era pandemic ini, karena pembelajar dilakukan secara daring. Maka dari itu untuk mengembangkan soal *HOTS* perlu menggunakan *google form*.

*Google Form* merupakan komponen layanan *Google Docs*. Untuk seorang akademis, *Google Form* dapat dilakukan untuk melakukan kuis online, survei tentang efektifitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka dan sebagainya (Zulkarnain. 2019: 3). *Google Form* merupakan aplikasi yang mudah digunakan bahkan bagi para pemula karena tidak menggunakan koding untuk pembuatanya (Rahmiyanti, 2019). Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *google form* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan kuis online, survei tentang efektifitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober melalui media sosial (Whatsapp) dengan guru-guru di sekolah dasar gugus III Kecamatan Bangli terkait mata pelajaran IPA pada kelas IV, diperoleh beberapa informasi terkait kendala yang ada di sekolah dasar tersebut, yaitu: 1) Penyusunan instrumen penilaian masih kurang relevan karena mengandalkan instrument yang disediakan dari pusat; 2) Penekanan tingkat kognitif yang masih sebagian besar berada pada level kognitif rendah yaitu pada tingkatan mengingat dan memahami yaitu C1 dan C2. 3) Proses penilaian pembelajaran, guru memerlukan waktu yang cukup lama karena kondisi pembelajaran daring, menyebabkan terdapat beberapa siswa yang menjawab tepat waktu dan ada yang menjawab di lain waktu. 4) Pembuatan soal evaluasi yang kurang menyesuaikan dengan kompetensi dasar. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar memberikan penilaian yang tepat terhadap sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran IPA. Sehingga guru harus memiliki keterampilan untuk bisa menyusun instrument penilaian yang memancing siswa untuk berfikir tingkat tinggi atau level *HOTS* dan dapat menyusun instrument penilaian yang valid dan reliabel yang akan mengukur dengan akurat hasil belajar siswa.

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan akan mengakibatkan proses penilaian hasil belajar siswa kurang maksimal dan data yang diperoleh akan tidak tepat. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar IPA belum teruji tingkat validitasnya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat suatu penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Tes Tertulis Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran IPA

Menggunakan *Google Form* Siswa Kelas IV SD Semester Ganjil Gugus III Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyusunan instrumen penilaian masih kurang relevan karena mengandalkan instrument yang disediakan dari pusat.
- 2) Penekanan tingkat kognitif yang masih sebagian besar berada pada level kognitif rendah yaitu pada tingkatan mengingat dan memahami yaitu C1 dan C2.
- 3) Proses penilaian pembelajaran, guru memerlukan waktu yang cukup lama karena kondisi pembelajaran daring, menyebabkan terdapat beberapa siswa yang menjawab tepat waktu dan ada yang menjawab di lain waktu.
- 4) Pembuatan soal evaluasi yang kurang menyesuaikan dengan kompetensi dasar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas, serta adanya kendala lain seperti waktu, biaya, dan kemampuan peneliti maka dari itu tidak semua dapat diteliti dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya sebatas pengembangan validitas dan reliabilitas

instrument penilaian hasil belajar IPA kelas IV Semester Ganjil di Gugus III Kecamatan Bangli.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun beberapa rumusan masalah yang didapat yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Tahap Pengembangan Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli?
- 2) Bagaimana Validitas Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli?
- 3) Bagaimana Reabilitas Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Pengembangan Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk Mengetahui Validitas Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk Mengetahui Reabilitas Tes Tertulis Menggunakan *Google Form* di SD Gugus III Kecamatan Bangli.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan tes tertulis berbais *HOTS* ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis, seperti berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian pengembangan tes ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan pengetahuan pembaca khususnya bagi guru untuk mencoba merencanakan dan membuat tes instrument penilaian untuk digunakan dalam menjalankan tugas profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan tes tertulis berbasis *HOTS* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti, siswa, gurur, kepala sekolah maupun peneliti lain yaitu:

#### 1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mengatasi permasalahan guru dalam proses penilaian hasil belajar siswa di masa pandemic covid-19 agar bisa memberikan penilaian yang lebih efektif dan efisien.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah agar dapat memperbaiki instrument penilaian yang berupa tes tertulis pada pembelajaran IPA di setiap kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain, agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran IPA. Ataupun evaluasi mata pelajaran lain.

